

# HUBUNGAN FUNGSI KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT KALISAT

Oleh:

Ayu Intan P, Asmuji, Komarudin

Jl. Karimata 49 Jember Telp :(0331) 332240 Fax :(0331) 337957 Email :fikes@unmuhjember.ac.id Website :http://fikes.unmuhjember.ac.id

## ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan dinilai sebagai aspek penting yang merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan penuh tanggung jawab. Faktor fungsi kepala ruangan diduga erat kaitannya dengan proses pendokumentasian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Dengan populasi perawat pelaksana 63 responden, sampel yang diambil 55 responden yang diperoleh dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala Likert. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 50,9% responden menilai fungsi kepala ruangan dengan kategori baik dan 52,7% responden menilai kinerjanya dalam pendokumentasian dengan kategori tinggi. Hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa fungsi kepala ruangan berhubungan dalam katagori kuat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (  $p$  value = 0,000;  $\alpha$  = 0,05;  $r$  = 0,756). Kelengkapan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dipengaruhi oleh faktor fungsi kepala ruangan yang baik. Penelitian ini merekomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kelengkapan pencatatan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap.

Kata Kunci: Fungsi Kepala Ruangan, Kinerja Perawat, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Daftar Pustaka: 28 (2002-2014)

## ABSTRACT

*Nursing documentation is considered as an important aspect of which is a testament of the recording and reporting owned, nurses in nursing care that is used to the interests of the client, nurse and medical team in providing health services in a responsible manner. The factor of the room function allegedly closely associated with the documentation process. The purpose of this study to determine the relationship between the function of head room and nurse's performance in the documentation. The research design uses cross sectional. The objects of the research are taken from a population of 63 respondents of nurses, samples taken 55 respondents obtained by sampling technique using proportional random sampling. To collect the data, this research uses questionnaires with Likert scale. The result showed that 50.9% of respondents assess the function of head room with good category and 52.7% of respondents rate the performance of documentation in the high category. Spearman Rho test results show that the function of head room in the category relate strongly with the performance of nurses in documentation of nursing care ( $p$  value = 0.000;  $\alpha$  = 0.05,  $r$  = 0.756). Completeness performance of nurses in documentation of nursing care can be influenced by the function of the head of the room was good. The study recommends for health workers to improve the completeness of the documentation recording nursing care in inpatient.*

*Keywords: Head Function Room, Nursing Performance, Documentation of Nursing Care*

*Bibliography: 28 (2002-2014)*



## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepala Ruang adalah seorang tenaga keperawatan profesional yang diberikan tanggung jawab serta kewenangan dalam mengelola /mengatur kegiatan pelayanan keperawatan di ruangan rawat inap (Depkes,1999 dalam Alfarizi, 2014). Menurut Tulak, Budu, dan Saleh (2013) fungsi dari kepala ruangan meliputi komponen-komponen *planning*, *organizing*, *actuating* dan *contoling*. Pengorganisasian yang dilakukan pimpinan meliputi kewenangan, tanggung jawabnya, pendelegasian tugas termasuk pengorganisasian perawatan ditingkat ruang dalam memberikan asuhan keperawatan. Fungsi pengarahan, dalam menjalankan fungsi pengarahan kepala ruangan akan melakukan kegiatan supervisi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, bimbingan terhadap staf, mengkoordinasi dan memotivasi staf keperawatan. Fungsi pengarahan ini adalah merupakan fungsi dari kepemimpinan seorang kepala ruangan secara menyeluruh diantaranya, bagaimana gaya kepemimpinannya, bagaimana mengelola konflik dan sebagainya. Inilah alasan kepala ruangan menjadi pemegang peranan penting dalam keberhasilan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Menurut Undang – Undang Keperawatan No.38 tahun 2014 Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Jadi dari pengertian perawat tersebut dapat diartikan bahwa seorang dapat

dikatakan sebagai perawat dan mempunyai tanggungjawab sebagai perawat manakala yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa dirinya telah menyelesaikan pendidikan perawat baik diluar maupun didalam negeri yang biasanya dibuktikan dengan ijazah atau surat tanda tamat belajar. Dengan kata lain orang disebut perawat bukan dari keahlian turun menurun, melainkan dengan melalui jenjang pendidikan perawat. Menurut Pribadi (2009) dokumentasi asuhan keperawatan merupakan dokumen penting karena merupakan bukti dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang menggunakan metode pendekatan proses keperawatan dan berisi catatan tentang respon pasien terhadap tindakan medis, tindakan keperawatan, dan reaksi pasien terhadap penyakit. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu aspek terpenting dari peran pemberi perawatan kesehatan. Disamping memiliki beberapa tujuan dalam jaringan yang runut antara pasien, fasilitas pelayanan, pemberi perawatan, dan pembayar, dokumentasi juga merupakan bukti bahwa tanggung jawab hukum dan etik perawat terhadap pasien sudah terpenuhi, dan pasien menerima asuhan keperawatan yang bermutu. *Responsibilitas* dan *akuntabilitas professional* merupakan salah satu alasan penting pembuat dokumentasi yang akurat. Dokumentasi adalah bagian dari seluruh tanggung jawab perawat untuk perawatan pasien (Pribadi, 2009).

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa data yang diperoleh dari hasil evaluasi dokumentasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan di beberapa rumah sakit umum di Indonesia yang menunjukkan bahwa

kemampuan perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan rata – rata kurang dari 60%, sedangkan hasil evaluasi dokumentasi keperawatan pada dua rumah sakit jiwa rata – rata kurang dari 40% yang memenuhi kriteria. Fakta di atas diperkuat oleh data yang didapatkan dari hasil observasi terhadap 9 responden di RSUD Pamekasan yang kemudian didapatkan data 55,6% masuk dalam kategori cukup dan 44,4% masuk dalam kategori kurang. Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2015 pada kepala instalasi rekam medis di RSD Kalisat ditemukan persentase kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan hanya mencapai 46% dari standar yang telah ditetapkan. Fakta tersebut membuktikan bahwa persentase kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan belum mencapai standar minimal yang telah diterapkan di Indonesia yaitu 75%. Hal tersebut semakin membuktikan bahwa peran dan fungsi kepala ruangan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Observasi di atas juga mampu membuktikan bahwa pelaksanaan fungsi kepala ruangan dalam pemberian motivasi masih kurang optimal. Hal ini terjadi karena kepala ruangan masih belum mampu melakukan interaksi secara efektif untuk menerapkan fungsinya terhadap perawat pelaksana yang bertugas di bawah kepemimpinannya.

## B. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan fungsi kepala ruangan dengan

kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

### 2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi fungsi kepala ruangan pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat
- Mengidentifikasi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit kalisat.
- Mengidentifikasi hubungan antara fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (fungsi kepala ruangan) dengan variabel dependen (kinerja perawat) dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Kalisat. yang dilaksanakan pada bulan Juni 2016 dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* dengan ketentuan nilai  $\alpha = 0.05$  dan  $p\text{ value} \leq \alpha$ .

Sampel pada penelitian ini sebanyak 55 responden (perawat pelaksana) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala *likert* yang berisi 14 pertanyaan dengan soal penilaian variabel x, dan 19 pertanyaan untuk menilai variabel y. masing-masing pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban berupa: tidak pernah, kadang, sering dan

selalu. Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur fungsi kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan

## HASIL PENELITIAN

### A. Data Umum

#### 1. Usia Responden

Tabel 5.1

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat (n=55)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
perempuan	40	72,7
Laki-laki	15	27,3
Total	55	100

Dari tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis perempuan sebanyak 40 responden (72,7%), sedangkan yang laki-laki sebanyak 15 responden (27,3%)

#### 2. Tingkat Usia

Tabel 5.2

Distribusi responden berdasarkan usia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat (n=55)

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	0	0
20-<30 tahun	13	23,6
30-40 tahun	28	51
>40 tahun	14	25,4
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa usia responden yang dominan yaitu pada usia 30-40 tahun sebanyak 28 responden (51%)

#### 3. Pendidikan

Tabel 5.3

Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat (n=55)

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
D3	34	61,8
S1	21	38,2
Total	45	100

Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan D3 sebanyak 34 responden (61,8%), sedangkan S1 sebanyak 21 responden (38,2%)

#### 4. Status Kepegawaian

Tabel 5.4

Distribusi responden berdasarkan status kepegawaian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat (n=55)

Kepegawaian	Jumlah	Persentase (%)
PNS	15	27,3
Non-PNS	40	72,7
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa responden yang dominan berpegawaian Non-PNS sebanyak 40 responden (72,7%) sedangkan PNS sebanyak 15 responden (27,3%)

### B. Data Khusus

#### 1. Fungsi Kepala Ruangan

Tabel 5.5

Distribusi fungsi kepala ruangan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat (n=55)

Kepala Ruangan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	28	50,9
Cukup	15	27,3
Kurang	12	21,8
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa fungsi kepala ruangan yang paling banyak menunjukkan hasil baik sebanyak 28 responden (50,9%)

## 2. Kinerja Perawat

Tabel 5.6  
Distribusi kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat (n=55)

Kinerja Perawat	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	29	52,7
Sedang	16	29,1
Rendah	10	18,2
Total	55	100

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa kinerja perawat yang dominan menunjukkan hasil tinggi sebanyak 29 responden (52,7%)

## 3. Tabulasi silang fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat

Tabel 5.7  
Tabulasi silang fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat (n=55)

Fungsi kepala ruangan	Kinerja perawat			Total	P Value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Baik	24	4	0	28	0,000
Cukup	4	10	2	16	
Kurang	1	1	9	11	
Total	29	15	11	55	

Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa fungsi kepala ruangan berhubungan dalam kategori kuat dengan kinerja perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan (p value = 0,000;  $\alpha < 0,05$ ;  $r = 0,756$ ).

## PEMBAHASAN

### A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

#### 1. Fungsi Kepala Ruangan

Berdasarkan penelitian yang telah Penelitian yang telah dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Kalisat diperoleh hasil kuesioner kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu baik sebanyak 28 responden (50,9%) hasil kurang yaitu 12 responden (21,8%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 responden (72,7%), berusia antara 30-40 tahun (51%), berpendidikan D3 keperawatan 34 responden (61,8%) dan berstatus Non-PNS sebanyak 40 responden (72,7%).

Kepala ruangan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala instalasi perawat/kepala instalasi terhadap hal-hal seperti kebenaran dan ketepatan rencana kebutuhan tenaga keperawatan dan program pengembangan pelayanan keperawatan, menilai kinerja tenaga keperawatan secara obyektif dan benar, melakukan kegiatan orientasi bagi perawat baru, memastikan kebenaran dan ketepatan protap/SOP pelayanan serta laporan berkala pelaksanaan pelayanan keperawatan, kebenaran dan ketepatan kebutuhan dan penggunaan alat, kebenaran dan ketepatan pelaksanaan program bimbingan siswa/mahasiswa institusi pendidikan keperawatan.

Fungsi perencanaan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala ruangan melakukan pendokumentasian terkait rencana pengembangan terhadap ruang keperawatan dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohmawati (2006), ada hubungan signifikan antara pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dengan fungsi perencanaan kepala ruangan yang efektif (p value = 0,001)

Fungsi pengorganisasian berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepala ruangan sudah melakukan pendokumentasian dalam pengorganisasian dan berkordinasi dengan para perawat lainnya dengan kondusif serta melakukan pendokumentasian struktur organisasi keperawatan sesuai bidang masing-masing perawat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rohmawati (2006), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dengan fungsi pengorganisasian kepala ruangan yang efektif ( $p$  value = 0,004).

Fungsi pengarahan berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepala ruangan sudah mengingatkan dan memotivasi para perawat dengan baik agar selalu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap pasien. Hasil penelitian ini sesuai dengan Arifin (2005), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar fungsi penggerakkan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan ( $p$  value = 0,000).

Fungsi pengawasan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala ruangan sudah melakukan fungsinya dengan baik di buktikan dengan diadakannya studi kasus terhadap problem pasien dengan para perawat dan mendokumentasikannya. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rohmawati (2006), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dengan fungsi pengawasan kepala ruangan yang efektif ( $p$  value = 0,000). Demikian pula hasil

penelitian Dumauli (2008), ada hubungan yang bermakna antara pelaksanaan fungsi pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian ( $p$  value = 0,000).

## **2. Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

Penelitian yang telah dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat diperoleh hasil kuesioner kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu tinggi sebanyak 29 responden (52,7%) hasil rendah yaitu 10 responden (18,2%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 responden (72,7%), berusia antara 30-40 tahun (51%), berpendidikan D3 keperawatan 34 responden (61,8%) dan berstatus Non-PNS sebanyak 40 responden (72,7%).

Perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien. Setiap petugas rumah sakit yang melayani atau melakukan tindakan kepada pasien diharuskan mencatat semua tindakan pada lembar catatan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Proses keperawatan adalah merupakan cara yang sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama pasien dalam menentukan kebutuhan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosis, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan keperawatan dan melakukan evaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan dengan berfokus pada pasien,

berorientasi pada tujuan pada setiap tahap saling ketergantungan dan kesinambungan. Bila kelengkapan penulisan pada tahapan proses asuhan keperawatan masih banyak yang kurang lengkap, maka tujuan keperawatan dianggap belum bisa dicapai dengan baik oleh perawat.

Dokumentasi keperawatan sendiri didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang di gunakan untuk mengavaluasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien. Fungsi pendokumentasian keperawatan bertanggung jawab untuk mengumpulkan data dan mengkaji status klien, menyusun rencana asuhan keperawatan dan menentukan tujuan, mengavaluasi efektifitas asuhan keperawatan dalam mencapai tujuan, mengkaji kembali dan merevisi rencana asuhan keperawatan (Aziz,2003).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi keperawatan merupakan suatu bukti pelayanan keperawatan yang berisi kegiatan pencatatan, pelaporan yang otentik dan penyimpanan semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan klien yang dapat dipergunakan mengungkapkan suatu fakta aktual dan dapat dipertanggung-jawabkan dari suatu kejadian dalam suatu waktu.

### **3. Hubungan Fungsi Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat**

Berdasarkan penilaian dari uji statistik korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai *p Value* 0,000, dimana jika nilai tersebut

dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ , menunjukkan nilai hasil *P Value*  $< \alpha$ , yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai *r* yaitu sebesar 0,756 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin baik nilai fungsi kepala ruangan maka semakin tinggi pula kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan

Sesuai dengan hasil penelitian Martini (2007) yang menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang paling mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi keperawatan adalah pengetahuan seorang perawat tentang semua yang berhubungan dengan pendokumentasian, sedangkan faktor lain yang juga berpengaruh adalah beban kerja, ketersediaan format dokumentasi keperawatan dan ketersediaan fasilitas standar asuhan keperawatan. fungsi kepala ruangan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Aminah (2012) yang menyimpulkan kemampuan metakognisi dengan kemampuan dokumentasi mendapatkan nilai cukup sebanyak 22 responden (64,7%).

Pengetahuan perawat dalam pencatatan pendokumentasian asuhan keperawatan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan perawat tersebut. Menurut notoadmojo (2003), perawat



dengan tingkat pendidikan yang berbeda mempunyai kualitas dokumentasi yang dikerjakan berbeda pula karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka kemampuan secara kognitif dan keterampilan akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian parmin (2010), hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\ value = 0,045$ , nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Menurut asumsi peneliti dalam menumbuhkan persepsi dan melakukan pendekatan yang holistik membutuhkan pengetahuan yang luas, pemahaman berbagai ilmu yang ada sangkut pautnya dengan tujuan pendokumentasian. Untuk memperoleh keterampilan yang baik tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja tetapi pendidikan non formal seperti pelatihan cara pengisian pendokumentasian yang baik dan benar. Dengan demikian diharapkan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan mempertimbangkan segala aspek yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut, sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ada.

Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan juga sangat dipengaruhi oleh faktor fungsi kepala ruangan salah satunya yaitu fungsi pengorganisasian. Menurut Herlambang (2012) fungsi pengorganisasian dalam manajemen kesehatan mempunyai peran penting seperti fungsi perencanaan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya dimiliki oleh organisasi akan diatur

penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori di atas dijelaskan betapa pentingnya fungsi pengorganisasian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama.

Hasil analisis Menurut Herlambang (2012), diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 2,18, berarti kepala ruangan yang menjalankan fungsi manajemen pengorganisasian dengan baik mempunyai peluang 2,18 kali meningkatkan kinerja perawat pelaksana dibandingkan kepala ruangan yang menjalankan fungsi pengorganisasian yang kurang baik.

Fungsi pengorganisasian berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepala ruangan sudah melakukan pendokumentasian dalam pengorganisasian dan berkordinasi dengan para perawat lainnya dengan kondusif serta melakukan pendokumentasian stuktur organisasi keperawatan sesuai bidang masing-masing perawat. Dapat diartikan bahwa fungsi pengorganisasian kepala ruangan sudah berjalan dengan baik karena banyak perawat pelaksana yang merasa cukup puas terhadap fungsi pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala ruangan. Untuk meningkatkan dan mempertahankan hal tersebut diperlukan adanya hubungan komunikasi yang baik bagi perawat pelaksana dan kepala ruangan. Sehingga jika ditemukan masalah atau keluhan dari perawat pelaksana dapat diselesaikan dengan baik dan bijaksana oleh kepala ruangan.

## **B. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan**

Penelitian ini menunjukkan, bahwa fungsi kepala ruangan berpengaruh positif terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Secara rinci diuraikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit**

Kelompok kerja memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan, khususnya pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat. Dokumentasi keperawatan sebagai salah satu penentu indikator mutu pelayanan di rumah sakit, sampai saat ini masih menjadi masalah yang belum dapat teratasi secara maksimal. Berdasarkan temuan ini, perawat di Rumah Sakit Kalisat, diharapkan semakin memahami pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan, semakin terbiasa dan membudayanya pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan secara tertib, benar, dan berkelanjutan. Sehingga, kedepannya pelayanan keperawatan dapat terselenggara secara bermutu.

### **2. Keilmuan dan Pendidikan Keperawatan**

Fungsi kepala ruangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perawat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber bacaan guna menambah kasanah keilmuan keperawatan. Hasil temuan ini juga dapat menjadi landasan untuk melakukan penelitian dan meningkatkan program pendidikan keperawatan dalam mata ajar manajemen keperawatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan terhadap 55 responden, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi kepala ruangan di ruang rawat inap Rumah Sakit Kalisat mendapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 28 responden (50,9%).
2. Kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Kalisat mendapatkan hasil dengan kategori tinggi sebanyak 29 responden (52,7%).
3. Fungsi kepala ruangan terdapat hubungan yang signifikan dalam kategori kuat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Kalisat.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan penelitian dapat bermanfaat sebagai konsumsi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember untuk menambah wawasan di bidang kesehatan khususnya mengenai fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, S. (2014). *Hubungan peran kepala ruangan sebagai motivator dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di RSUD Balung*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember: Jember.
- Aminah. (2012). *Hubungan kemampuan metakognisi dengan kemampuan dokumentasi pelaksanaan tindakan keperawatan perawat pelaksanaan di ruang rawat inap RSUD Besuki Kabupaten Situbondo*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember: Jember
- Arifin, M. (2005). *Hubungan kemampuan manajerial kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan*. Program Pasca Sarjana. FIK-Universitas Indonesia: Depok
- Aziz, A. (2003). *Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Dumauli. (2008). *Hubungan persepsi perawat pelaksana tentang pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang MPKP dan non MPKP RSUD Budi Asih Jakarta*. Program Pasca Sarjana. FIK-UI.
- Herlambang. (2012). *Cara mudah memahami manajemen kesehatan dan rumah sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Martini. (2007). *Hubungan karakteristik perawat, sikap, beban kerja, ketersediaan fasilitas dengan pendokumentasian asuhan keperawatandi rawat inap BPRSUD Kota Salatiga*. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro: Semarang
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Parmin. (2009). *Hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan dengan motivasi perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUP Undata Palu*. Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia: Depok
- Pribadi, A. (2009). *Analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi, dan persepsi perawat tentang supervise kepala ruangan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan du ruang rawat inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah di Pejara*. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang keperawatan dan tenaga kesehatan*. Pustaka Mahardika: Yogyakarta.

Rohmawati,T. (2006). *Hubungan fungsi manajemen kepala ruangan menurut persepsi perawat pelaksana dan karakteristik individu dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang instalasi rawat inap RSUD Sumedang.* Jakarta: PPS FIK UI

Tulak, T.G., Budu., Saleh, A. (2013). *Hubungan pengawas kepala ruangan dengan kinerja pembimbing klinik dalam penerapan nilai-nilai profesionalisme mahasiswa tahun 2013.* Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin: Makassar.